**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dipunyai oleh manusia, yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan ke seluruh aspek kehidupan manusia, tetapi sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah, ialah kemiskinan.[[1]](#footnote-2) Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan itu akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkan dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya.

Kalau diperhatikan akhir-akhir ini perbincangan tentang kemiskinan muncul kembali dan menjadi diskusi baik di kalangan akademis, praktisi dan aktifitas masyarakat. Kemiskinan bukanlah masalah baru, karena sekitar dasawarsa akhir ini masalah kemiskinan telah didiskusikan di tingkat nasional. Telah banyak usaha untuk menghapus dan mengurangi masalah kemiskinan. Namun segala usaha tersebut tidak membuahkan hasil. Kemiskinan tidak hanya berurusan dengan masalah ekonomi, akan tetapi merambat pada permasalahan multidimensional, karena kenyataannya berurusan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, politik, lebih-lebih pada permasalahan ekonomi.

Di samping itu, banyak pula program yang dicanangkan dengan tujuan untuk mengentas kemiskinan ini. Berdirinya LSM, program pemberian bea siswa, program orang tua asuh dan program-program lainnya, semuanya bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan.

Jalaludin Rakhmad mengutip sabda Imam Ali dalam bukunya, ”Seandainya kemiskinan berujud seorang manusia, niscaya aku akan membunuhnya”.[[2]](#footnote-3) Hal itu menunjukkan bahwa kemiskinan memang harus diberantas.

Kemiskinan sering diidentifikasikan dengan kekurangan, terutama kekurangan bahan pokok, seperti pangan, kesehatan, sandang, papan, dan sebagainya. Dengan kata lain, menurut Siswanto yang dikutip oleh Mawardi, ”kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok sehingga ia mengalami keresahan, kesengsaraan, atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya”.[[3]](#footnote-4) Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh, dan lain-lain.[[4]](#footnote-5)

Kemiskinan adalah sebuah penyakit yang dapat dijumpai pada setiap masyarakat di sepanjang sejarah. Ia mungkin terjadi lantaran beberapa sebab, seperti tidak adanya sistem ekonomi dan pemerintahan yang baik, terjadinya penindasan satu golongan terhadap golongan yang lain, atau timbulnya kemalasan dan hilangnya semangat untuk berusaha.

Akibat dari pada kemiskinan tidak hanya menyentuh segi material saja, akan tetapi juga berakibat buruk terhadap kualitas spiritualnya. ”Kemiskinan tidak menyebabkan hina, tetapi yang pasti kemiskinan membuat orang menderita. Boleh jadi kemiskinan tidak menghalangi orang untuk bahagia, tetapi kemiskinan jelas mengurangi kualitas hidup seseorang. Karena miskin seorang anak tidak dapat melanjutkan sekolah. Karena pendidikan rendah pendapatan seseorang kurang. Karena pendapatannya kurang, maka tidak dapat memelihara kesehatan dan menjaga gizi makanan orang tersebut”.[[5]](#footnote-6)

Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi berkaitan dengan banyak sekali masalah penyakit maknawi (spiritual) dan akhlak. Di mana saja ditemukan kemiskinan, maka kebodohan, kelemahan, dan kurangnya keimanan juga akan ditemukan. Sebaliknya, di mana pun ditemukan kebodohan, kelemahan, dan kurangnya keimanan, maka di situ akan ditemukan pula kemiskinan.

Dapat dipastikan, apabila dalam suatu masyarakat banyak ditemukan pemikir yang maju, maka kehidupan materi mereka juga akan maju. Sebaliknya, masyarakat yang pemikiran dan kebudayaan mereka terbelakang, kehidupan materi mereka pun juga akan terbelakang.

Suparlan menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi bahwa ”kemiskinan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat”.[[6]](#footnote-7)

Kemiskinan dengan segala penyebabnya, juga tidak dapat dipisahkan dari adanya pengaruh setiap individu atau masyarakat yang sangat lemah nilai akhlak dan spiritualnya. Oleh karena itu, menyodorkan sebuah pemikiran dan akhlak, kepada suatu masyarakat, merupakan hal yang sangat penting. Sebab, dengan begitu, perang melawan kemiskinan dapat menjadi fokus utama dan dan dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan akurat. Secara material kemiskinan akan membuat manusia menderita dan secara spiritual kemiskinan membuat manusia kurang dapat meningkatkan iman dan ibadah.

Terlepas dari beberapa bentuk kemiskinan yang dilihat dari berbagai sudut pandang di atas, kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah kemiskinan materi. Kemiskinan materi bisa menjadi penghambat proses belajar siswa di sekolah. Kemiskinan bisa menyebabkan menurunnya prestasi belajar seorang siswa, karena segala apa yang dibutuhkan sebagai pendukung belajarnya serba kurang.

Siswa adalah manusia yang hidup dalam suatu lingkungan sosial yang mikro, seperti keluarga sangat besar sekali pengaruhnya. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan intelektualisasi (daya penalaran) individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis dan wajar, status sosial ekonomi yang berpengaruh. Jika perekonomian cukup, lingkungan materiil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya.

Setiap siswa mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan perkotaan, ada pula yang berasal dari lingkungan pedesaan, yang sudah tentu dua lingkungan yang berbeda ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal psikisnya, dan hal ini sudah tentu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Dan lingkungan ekonomi pun diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa, karena dengan adanya kesenjangan ekonomi, memberikan peluang adanya perbedaan gaya hidup yang sudah tentu hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Seorang siswa yang berada dalam sebuah keluarga yang tergolong miskin, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Karena bagaimana pun juga, untuk memperoleh segala sesuatu itu memerlukan dana, termasuk untuk memperoleh pendidikan yang layak. Fasilitas yang mendukung kemudahan siswa dalam belajar, untuk mengakses informasi, semua itu membutuhkan dana. Apabila ekonomi keluarga tidak mencukupi untuk semuanya itu, maka dampaknya akan tidak baik bagi seorang anak yang masih dalam tuntutan belajar. Sehingga sangat dimungkinkan akan menghambat kegiatan belajar anak yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajarnya.

Sesuai dengan uraian di atas, maka kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemiskinan ekonomi yang terjadi pada suatu keluarga siswa di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung. Dengan rendahnya ekonomi yang mereka hasilkan tiap hari, menyebabkan mereka dalam kesehariannya hanya memikirkan masalah ekonomi, tanpa memperhatikan perkembangan pendidikan anak termasuk prestasi anak, sehingga dalam prestasi anak didik pun juga tidak terfokus. Di samping itu, dengan kondisi keluarga yang miskin, seorang anak pun bisa jadi ikut memikirkan ekonomi keluarga, sehingga hal tersebut sudah pasti akan mengganggu kegiatan dan konsentrasi belajarnya.

Peneliti memilih lokasi di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung karena di sana ditemukan banyak siswa yang memiliki kondisi seperti apa yang sudah peneliti uraikan di atas. Selain itu, agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka peneliti memfokuskan pada satu materi saja, yaitu materi pelajaran pendidikan Agama Islam, yang mana hal ini juga sesuai dengan kompetensi peneliti sebagai calon pendidik agama Islam.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus dipikirkan bersama. Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkajinya yang peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul ”Pengaruh Kemiskinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010?
      2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah peneliti ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
      2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**
2. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah, kemudian diterapkan di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa, dan mengumpulkan hasil data yang ada, sehingga mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap prestasi pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung.

1. Bagi SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar siswa yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh dari luar seperti kemiskinan yang dialami oleh keluarga siswa yang bersangkutan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam dan relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

1. **Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kemiskinan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”. Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah untuk menjelaskan maksud dari apa yang akan dikaji:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kemiskinan. Secara Etimologi kata miskin diartikan sebagai ”tidak berharta benda; sebab kekurangan dan berpenghasilan rendah”.[[7]](#footnote-8) Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok sehingga ia mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya.[[8]](#footnote-9) Jadi kemiskinan yang dimaksud di sini adalah kemiskinan materi atau ekonomi yang dialami oleh individu atau kelompok, yang mana mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga bisa menyebabkan hidupnya sengsara dan menderita.
2. Prestasi Belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya),[[9]](#footnote-10) Prestasi merupakan keadaan yang menggambarkan tentang hasil optimal suatu aktivitas belajar sehingga arti prestasi tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar itu sendiri.[[10]](#footnote-11) Sedangkan sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu.[[11]](#footnote-12) Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka maupun tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu.
3. Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai (pasca) dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara komprehensif menghayati makna dan maksud sekaligus tujuannya dan pada akhirnya dapat mengimplementasikan (mengamalkan) serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia maupun akherat kelak.[[12]](#footnote-13)
4. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kemiskinan yang dialami atau terjadi pada keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa tersebut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN I Duwet kec. Pakel Kab. Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

1. **Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

1. Hipotesis Nol (H0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari (1) tinjauan tentang kemiskinan yang meliputi: konsep tentang kemiskinan, sebab-sebab dan bentuk-bentuk kemiskinan, pandangan Islam terhadap kemiskinan; (2) tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; (3) tinjauan tentang pendidikan agama Islam, meliputi: pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, (4) tinjauan tentang pembahasan pengaruh kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam; (5) hasil penelitian terdahulu; dan (6) Kerangka konseptual penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Pola penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel, sumber data, dan data, metode dan instrumen pengumpulan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi, deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, paparan dan analisis data.

Bab V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”.

1. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,* Cet. 3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 326 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif,* (Bandung: Mizan, 1993), h. 90 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD),* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 187 [↑](#footnote-ref-4)
4. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar,* (Bandung: Refika Aditama, 1986), h. 226 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rakhmat, *Islam Alternatif ...*, h. 239 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmadi, *Ilmu Sosial …*, h. 326 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 587 [↑](#footnote-ref-8)
8. Mawardi, *Ilmu Alamiah …,* h. 187 [↑](#footnote-ref-9)
9. DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 220. [↑](#footnote-ref-10)
10. Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta:FIP-IKIP, 1976), hal. 48 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid,* h. 14. [↑](#footnote-ref-12)
12. Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam ,*( Jakarta: Bumi Aksara , Cet II, 1992), hal. 88 [↑](#footnote-ref-13)